

**STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM UPAYA  
PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUDAYA RUMAH BENTANG MELAPI I DI DESA MELAPI  
KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN KABUPATEN KAPUAS HULU**

Dana Oktavian, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Tanjungpura, Pontianak, Email: [dana\\_oktavian@yahoo.com](mailto:dana_oktavian@yahoo.com)

**Abstrak**

*Kata-kata kunci:* Efektifitas media, wisata budaya, wisata rumah bentang, dan strategi komunikasi.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai Objek Wisata Budaya Rumah Bentang Sub Kelompok Etnis Dayak Taman Kapuas Melapi I dengan studi kasus tentang strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu. Penulisan skripsi ini diharapkan menjadi masukan strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu agar berjalan lebih efektif dan efisien.

Strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dapat dikatakan cukup baik. Hanya saja, perlu terus dimaksimalkan dengan mengupayakan kerjasama terhadap setiap elemen tokoh masyarakat, dan juga memaksimalkan efektifitas media yang tersedia. Itu dimaksudkan agar ragam potensi wisata Kapuas Hulu dan juga Objek Wisata Cagar Budaya Rumah Bentang Melapi I dapat diketahui secara luas, serta dapat menarik minat kunjungan dan mendapat perhatian khusus oleh khalayak luas.

**Abstract**

*Key words:* communication strategy, cultural tourism, Long House tourism, and media effectiveness

This thesis is given detail and deeper information about Long House of Taman Kapuas Melapi I Sub Ethnic Group as cultural tourism object with case study about communication strategy of Culture and Tourism Department of Kapuas Hulu Regency. The writer hopes this thesis will give better suggestion to make communication strategy of culture and tourism of Kapuas Hulu Regency to be more effective and efficient.

Based on research finding, communicative strategy of Cultural and Tourism Department of Kapuas Hulu Regency is good enough. But, it needs more maximal effort to make good cooperation with every society elements and also to explore the use of media that they had. It means that every Kapuas Hulu tourism potential and Long House of Taman Kapuas Melapi I will widely known, and can attract many visitors and get people special attention.

**A. PENDAHULUAN**

Kapuas Hulu sebagai salah satu daerah yang berada di Kalimantan Barat (KalBar) memiliki potensi sumber daya cukup besar, terutama sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya budaya (SDB). Melalui potensi sumber daya tersebut, Kabupaten Kapuas Hulu memiliki peluang untuk mengembangkan sektor pariwisata, baik dalam bentuk objek wisata alam, maupun wisata budaya. Berdasarkan hal tersebut, pembangunan pariwisata dapat dijadikan salah satu alternatif bagi pemerintah daerah Kabupaten Kapuas Hulu untuk mengusahakan pembangunan daerah dengan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki.

Berkenaan dengan hal tersebut, Pemerintahan Kabupaten (PemKab) Kapuas Hulu terlihat belum mampu memaksimalkan peran pentingnya dalam pengembangan objek wisata budaya, khususnya objek wisata budaya Rumah Bentang Melapi I. Penyebaran informasi tentang keberadaan objek wisata budaya Rumah Bentang Melapi I dan objek wisata budaya lainnya masih kurang tersampaikan dikalangan masyarakat luas. Hal itu dibuktikan dengan minimnya informasi dan pengetahuan masyarakat luas akan keberadaan ragam potensi wisata budaya yang dimiliki Kapuas Hulu, khususnya objek wisata budaya Rumah Bentang Melapi I.

Pada konteks tersebut, PemKab Kapuas Hulu yang dalam hal ini ialah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dapat dikatakan belum mampu menciptakan solusi yang efektif untuk mengkomunikasikan secara luas akan keberagaman objek wisata budaya yang dimilikinya. Dinas tersebut belum mampu menciptakan suatu strategi komunikasi yang efektif guna memberitahukan dan mempengaruhi masyarakat luas untuk tahu dan peduli akan keberadaan keragaman potensi objek wisata budaya yang dimiliki Kabupaten Kapuas Hulu, salah satunya ialah objek wisata Rumah Bentang Melapi I. Hal tersebut diharapkan agar nantinya objek wisata budaya Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya objek wisata Rumah Bentang Melapi I dapat diminati dan dapat dilestarikan bersama.

Berkenaan dengan hal tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I yang terletak di Desa Melapi, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. Rumah Bentang Melapi I merupakan rumah adat suku/sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas yang memiliki berbagai peninggalan nilai-nilai budaya yang diturun-temurunkan dari leluhur dan masih memegang teguh norma adat di dalamnya.

Potensi budaya yang dimiliki oleh Objek Wisata Rumah Bentang Melapi I masih perlu dikembangkan. Hal tersebut disebabkan jika objek wisata budaya tersebut dapat dikembangkan, maka ia tidak hanya berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga pada pelestarian peninggalan kekayaan budaya sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas, sehingga peninggalan kekayaan budaya tersebut dapat terus dilihat dan dinikmati oleh generasi selanjutnya. Oleh sebab itu, PemKab Kapuas Hulu memiliki peran dan fungsi yang penting untuk mengembangkan ragam potensi wisata dimilikinya, khususnya wisata budaya yang

salah satunya ialah Objek Wisata Budaya Rumah Bentang Melapi I.

Selain itu, peneliti mengidentifikasi hal lain yang menjadi permasalahan dalam upaya pengembangan objek wisata budaya di Kabupaten Kapuas Hulu. Identifikasi tersebut ialah lemahnya peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya mengelola dan memotivasi masyarakat adat untuk dapat mengembangkan dan melestarikan potensi wisata budaya yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu belum mewujudkan strategi komunikasi untuk menyentuh kalangan masyarakat adat untuk turut serta dalam upaya mengembangkan dan melestarikan potensi wisata budaya yang dimiliki Kabupaten Kapuas Hulu.

Pendekatan khusus kepada masyarakat adat belum dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu secara efektif sebagai upaya untuk mengembangkan objek wisata budaya Rumah Bentang Melapi I. Dinas tersebut belum memaksimalkan peran dan fungsinya dalam hal merangkul tokoh masyarakat dan masyarakat adat agar dapat turut serta secara sinergis bersama dalam hal mengupayakan pengembangan terhadap objek wisata budaya di Kapuas Hulu, khususnya Rumah Bentang Melapi I. Hal tersebut menimbulkan kesan bahwa peran yang dilakukan pihak-pihak tersebut tidak sinergis dan tentu saja kurang terarah sehingga kurang efektif, meskipun pihak-pihak tersebut memiliki tujuan yang serupa dalam upaya pengembangan objek wisata budaya.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti akan mengkaji permasalahan komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu sehubungan dengan penyebaran informasi ragam potensi wisata budaya, khususnya Rumah Bentang Melapi I. Selain itu, peneliti juga akan

mengkaji tentang komunikasi yang berhubungan dengan masyarakat adat, dalam penelitian ini ialah masyarakat adat sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas mengenai pandangan mereka terhadap Rumah Bentang Melapi I. Hal tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa upaya pengembangan dan pelestarian haruslah sesuai dengan sudut pandang kearifan lokal.

Teori yang akan digunakan peneliti untuk pendekatan tersebut adalah teori Interaksionisme Simbolik dari Blumer (dalam Soeprapto.2002:88) yang berada dalam paradigma definisi sosial. Hal tersebut dimaksudkan sebab teori ini berpandangan bahwa kenyataan sosial mestinya didasarkan pada definisi subjektif individu dan interpretasinya. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti beranggapan bahwa teori tersebut sangatlah sesuai untuk digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan makna dan pandangan masyarakat sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas tentang arti penting Rumah Bentang Melapi I. Hal itu dimaksudkan agar makna dan pandangan tersebut dapat menjadi sumber masukan dalam upaya menentukan strategi komunikasi yang efektif.

## **B. STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUDAYA**

Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya Pengembangan Objek Wisata Budaya Rumah Bentang sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas Melapi I, di Desa Melapi, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. Menurut Richard D. Irwin (1996:28) “strategi adalah pola fundamental dari tujuan sekarang dan yang direncanakan, pengalokasian sumber daya dan interaksi dari organisasi dengan pasar pesaing dan faktor-faktor lingkungan lainnya”. Dalam hal ini karena strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, Wahyudi (1996:17) mengungkapkan

strategi memiliki beberapa sifat yaitu a) Menyatu (*unified*), b) Menyeluruh (*comprehensive*), d) Integral (*integrated*). Ketiga sifat tersebut penting dalam upaya pengembangan objek wisata Rumah Bentang Melapi I, agar strategi yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan efektif.

Kemudian Ibrahim mengungkapkan (2008:27) bahwa “strategi haruslah merupakan suatu rentangan dinamis bagian-bagian yang memungkinkan para manajer (pemimpin) mampu melihat dengan jelas cakrawala dari perkembangan atau adaptasi ke depan dan mengubah kondisi bisnis (pemerintah)”. Hal itu berarti pemerintah daerah maupun masyarakat adat perlu memperhatikan strategi komunikasi yang digunakan dalam upaya pengembangan objek wisata budaya Rumah Bentang Melapi I dengan baik agar sasaran pembangunan dapat tercapai. Kemudian Effendy (2003:300) mengemukakan strategi komunikasi mempunyai 2 (dua) fungsi yakni a) Menyebarkan luaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran, b) menjembatani “*cultural gap*”(kesenjangan budaya).

Berkenaan dengan pemaparan tersebut, dapat diungkapkan bahwa Strategi komunikasi yang diperlukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu untuk mengembangkan objek wisata budaya, khususnya objek wisata budaya Rumah Bentang Melapi I merupakan suatu panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan, yang dalam upaya mencapai tujuan tersebut memerlukan media tertentu atau memaksimalkan sumber daya apa saja yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut yang antara lain untuk menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran,

Kemudian diungkapkan bahwa administrasi pembangunan berperan sebagai agen perubahan dengan tujuan pembangunan dalam berbagai aspeknya, melalui perencanaan yang berorientasi pada pelaksanaan, transfer teknologi, transformasi sosial, pengembangan kapasitas dan partisipasi serta pemerataan hasil pembangunan (Ibrahim. 2008: 3). Lebih lanjut Undang-Undang No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan (Nyoman S. 2002:14) mengemukakan bahwa Objek wisata dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Koentjaraningrat (1983:9) mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan “keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu”. Jacobus menjelaskan tentang definisi rumah bentang (dalam Florus, 2005: 171) bahwa Rumah panjang terdiri dari rangkaian tempat tinggal yang bersambung yang dihuni oleh masyarakat Dayak, rumah panjang (bentang) juga memberikan makna tersendiri bagi penghuninya.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk mendapatkan hasil penelitian yang nantinya akan mengungkapkan strategi komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu dengan perencanaan yang cermat dengan mempertimbangkan aspek dari strategi komunikasi yang merupakan suatu panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan, dengan mengacu pada paradigma definisi sosial dan interaksionisme simbolik dari Blumer sebagai teori acuannya. Hal tersebut diupayakan untuk mengembangkan Objek Wisata Budaya Rumah Bentang Sub Kelompok Etnis Dayak Taman Kapuas yaitu Melapi I.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan yaitu dengan menggambarkan gejala dari masalah yang ada dari strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya pengembangan Objek Wisata Budaya Rumah Bentang Melapi I, di Desa Melapi, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu. Sejalan dengan itu menurut Hardari Nawawi (1989: 63) metode deskriptif adalah “suatu proses permasalahan yang diselidiki dengan menggambarkan dan menuliskan keadaan berdasarkan fakta”.

Selain itu peneliti akan mengacu pada Teori Interaksionisme Simbolik dari Blumer (dalam Soeprapto.2002:88) yang berada dalam paradigma definisi sosial. Itu dimaksudkan agar makna dan pandangan masyarakat adat akan makna penting rumah bentang yang dikaji melalui teori ini dapat menjadi sumber masukan dalam upaya menentukan strategi komunikasi yang efektif.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah penulis sendiri dengan merekrut informan sebagai sasaran penelitian. Teknik rekrutmen informan didasarkan pada beberapa aspek, yaitu:

- 1) Informan merupakan bagian dari kelompok sub etnis Dayak Taman Kapuas.
- 2) Informan dianggap menguasai informasi tentang permasalahan strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya pengembangan Objek Wisata Budaya Rumah Bentang adat etnik Dayak Taman Kapuas Melapi I (satu) di Desa Patamuan Melapi I (satu), Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Informan pangkal adalah pegawai struktural pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah dari 4 orang.
- 2) Informan pokok meliputi aparat desa 2 orang, aparat kecamatan 1 orang, serta tokoh masyarakat yang memiliki hubungan terhadap Objek Wisata Budaya Rumah Bentang adat sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas Melapi I (satu) di Desa Melapi, Kecamatan Putussibau Selatan, Kabupaten Kapuas Hulu berjumlah 4 orang.
- 3) Informan kunci yakni masyarakat adat sub kelompok Etnis Dayak Taman Kapuas berjumlah 5 orang

Teknik pengumpulan ini meliputi observasi, wawancara dan dokumen yang dibantu alat pengumpulan data terdiri dari panduan observasi, pedoman wawancara, alat pengumpulan dokumen.

#### **D. STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM UPAYA PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUDAYA RUMAH BENTANG MELAPI I DI DESA MELAPI KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN KABUPATEN KAPUAS HULU**

##### **1. Makna Penting Rumah Bentang**

Masyarakat adat sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas masih memandang penting makna rumah bentang Melapi I. Timbang yang merupakan salah satu tokoh masyarakat adat sekaligus juru pelihara Bentang Melapi I sub kelompok etnis dayak Taman Kapuas menyatakan bahwa:

“Rumah bentang dianggap sebagai bagian dari adat itu sendiri, sehingga kegiatan adat bagi masyarakat adat sub kelompok etnis Dayak Taman tidak terlepas untuk dilaksanakan di rumah bentang. Selain itu rumah bentang dianggap sebagai

pemersatu bagi masyarakat adat sub kelompok etnis dayak Taman.... Masyarakat adat sub kelompok etnis dayak Taman akan berdatangan dari segala daerah tempat ia merantau untuk mengikuti upacara adat yang dilaksanakan, bahkan masyarakat adat Dayak Taman dari rumah Bentang kelompok komunal yang berbeda juga turut menghadiri dan berpartisipasi dalam upacara adat yang dilakukan di rumah bentang tersebut. Oleh sebab itu rumah bentang masih dianggap simbol dari masyarakat adat Dayak sebagai pusat kegiatan adat dan pemersatu bagi masyarakat adat Dayak khususnya masyarakat adat sub kelompok etnis dayak Taman Kapuas dan tanggung jawab kepada *Allatala* (sang pencipta)” (wawancara Jumat, tanggal 29 Juni 2012).

Kemudian menurut Stevanus Rio yang merupakan salah satu pemuda dari masyarakat adat sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas, memiliki pandangan terhadap makna penting rumah bentang khususnya rumah bentang Melapi I yakni:

“Arti dari rumah bentang khususnya Bentang Melapi I adalah menunjukkan identitas dari masyarakat adat Dayak.... Pergeseran nilai tidak terjadi sebab dipandang bahwa masyarakat adat masih memegang adat dan tradisinya di Rumah bentang Melapi I...” (wawancara Jumat, 27 Juli 2012).

Setelah itu, Sidar yang merupakan Sekretaris Desa Melapi dan sekaligus sebagai Tokoh Masyarakat adat mengungkapkan pandangannya akan Rumah Bentang Melapi I:

“Saya menyambut baik untuk bentang Melapi I yang merupakan identitas dayak dijadikan sebagai objek wisata.....Untuk permasalahan bilik yang tidak didiami masyarakat adat, itu tidak menjadi permasalahan, sebab bilik tersebut masih memiliki pemilik, hanya saja pemilik tersebut tidak menghuni bilik tersebut dengan berbagai alasan. Akan tetapi bila ada kegiatan adat yang dilaksanakan, maka para pemilik bilik tersebut bersama keluarga-keluarga yang memiliki hubungan darah akan datang pada kegiatan adat tersebut meskipun mereka sudah menetap di daerah yang sangat jauh” (wawancara Senin, 25 Juni 2012)

Berkenaan dengan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa makna penting Rumah Bentang Melapi I bagi masyarakat adat sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas antara lain:

- a. Sebagai ciri khas serta identitas Suku sub kelompok etnis Dayak Taman
- b. *Soo Langke* (Rumah Panjang/Bentang) merupakan lambang dari kebersamaan, persatuan, keutuhan, toleransi kegotongroyongan dan peradaban serta budaya Suku Dayak pada umumnya dan masyarakat Adat sub kelompok etnis Dayak Taman khususnya.
- c. Nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam kehidupan di rumah panjang/bentang yang secara jelas tercermin bahwa jiwa dan kepribadian yang melekat dalam setiap individu masyarakat adat Dayak adalah jiwa dan kepribadian yang menjunjung tinggi persatuan, bertoleransi tinggi, terbuka dan mengedepankan rasa dan perilaku cinta kasih berlandaskan moral tanggung jawab baik terhadap sesama, kepada alam dan kepada *Allatala* (sang pencipta).
- d. Rumah bentang merupakan bagian dari adat dan simbol keberadaan dari adat itu sendiri.

Penyebab semakin sedikitnya penghuni yang mendiami rumah Bentang Melapi I adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota keluarga terus bertambah sehingga lebih memilih membangun rumah pribadi
- b. Alasan pekerjaan/profesi yang mengharuskan untuk menetap ditempat lain.
- c. Akses menuju jalan utama yang cukup sulit sehingga sulit bagi masyarakat untuk menjual hasil alam dan mengejar keperluan lainnya seperti keperluan akan pendidikan dan kesehatan.
- d. Karena pergeseran nilai dari cara hidup masyarakat adat.

- e. Terdapat keinginan dari tiap-tiap keluarga yang membangun rumah di sekitar bentang untuk memperoleh hak privasi yang lebih dibandingkan ketika tinggal di rumah bentang.

Berkenaan dengan hal tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dapat mengolah isu akan pandangan makna penting Rumah Bentang Melapi I dari Sub Kelompok Etnis Dayak Taman Kapuas. Hal itu dapat berguna sebagai isu persuasif guna membangkitkan semangat untuk melestarikan objek wisata cagar budaya tersebut. Selain itu, pandangan makna penting rumah bentang tersebut juga dapat dijadikan dasar sebagai pesan persuasif yang ditujuka kepada calon wisatawan dan calon investor agar tertarik dengan ragam potensi budaya yang ada di Kapuas Hulu.

## 2. Peran Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang memiliki keterkaitan kuat dalam upaya pengembangan objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I terdiri dari:

- a. Tokoh masyarakat adat yang terdiri dari Ketua Adat dan *Tamanggong*
- b. Tokoh masyarakat dari sektor pemerintahan meliputi Desa, Kecamatan, dan DPRD.
- c. Dewan Adat Dayak (DAD)

Para tokoh masyarakat tersebut sebenarnya memiliki peran yang vital dalam upaya pengembangan objek wisata budaya, khususnya objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I, hanya saja peran tersebut belum difungsikan secara maksimal. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut sebenarnya memiliki kemampuan untuk menggerakkan serta mempengaruhi masyarakat adat agar dapat turut berpartisipasi dalam upaya pengembangan objek wisata cagar budaya, khususnya objek wisata cagar budaya sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas yaitu rumah bentang Melapi I.



Sehubung dengan hal tersebut, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu perlu bekerjasama dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh para tokoh masyarakat tersebut. Itu disebabkan para tokoh masyarakat memiliki kemampuan dan kekuatan untuk menggerakkan serta mempengaruhi masyarakat adat. Bila hal itu dilakukan dalam upaya pengembangan objek wisata yang dimiliki oleh Kapuas Hulu, khususnya pada objek wisata rumah bentang Melapi I, maka hasil yang diperoleh tentu saja akan maksimal.

### **3. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya pengembangan pariwisata di Kapuas Hulu. Pada SKPD ini yang memiliki peran penting dalam upaya pengembangan pariwisata di Kapuas Hulu adalah Bidang Kebudayaan dan Bidang Pariwisata. Hal itu disebabkan karena kedua Bidang tersebut merupakan unsur pelaksana yang secara langsung berhubungan dengan potensi kebudayaan dan pariwisata di Kapuas Hulu. Akan tetapi, berdasarkan temuan dokumen berupa rencana strategis (RENSRA) 2011-2015, dikemukakan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu ternyata lebih mengkonsentrasikan pengembangan pariwisatanya pada pengembangan ekowisata daerah, khususnya ekowisata Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Bentung Kerihun. Hal tersebut merupakan salah satu indikasi dasar mengapa objek wisata budaya, khususnya objek wisata cagar budaya rumah bentang kurang terekspose dan kurang menjadi prioritas dalam usaha pengembangan serta penyebarluasan informasi akan keberadaannya sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Kapuas Hulu.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya mengembangkan potensi wisatanya perlu juga menonjolkan potensi wisata akan keragaman budaya yang dimiliki, tidak hanya menonjolkan sebatas pada potensi ekowisata yang dimiliki berupa Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Bentung Kerihun. Hal itu sebab sebenarnya kedua potensi tersebut dapat dijadikan potensi wisata andalan Kapuas Hulu bila kedua potensi tersebut dapat dikemas dalam satu paket yang menarik.

### **4. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya bekerjasama dengan tokoh masyarakat adat**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya bekerjasama dengan tokoh masyarakat adat untuk menjaga dan mengembangkan objek wisata cagar budaya adalah dengan membentuk Juru Pelihara Bentang yang diambil dari elemen tokoh masyarakat adat. Juru pelihara tersebut berfungsi sebagai perpanjangan tangan dari objek wisata cagar budaya rumah bentang kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dan juga sebaliknya sebagai perpanjangan tangan informasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu ke masyarakat sekitar objek wisata rumah bentang

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu selain mengandalkan Juru Pelihara Bentang, sebenarnya juga perlu menjalin kerjasama dengan Pihak Pemerintah Desa dan juga tokoh masyarakat adat lainnya guna mempermudah dan memaksimalkan upaya pengembangan objek wisata cagar budaya rumah bentang, khususnya pada objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I. Selain itu, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu juga perlu turun langsung ke lokasi-lokasi objek wisata cagar budaya, khususnya objek wisata cagar budaya

Rumah Bentang Melapi I. Hal itu perlu dilakukan agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu memperoleh hasil langsung dari pengamatannya guna dapat mengkaji dan mengupayakan pengembangan objek wisata cagar budaya, khususnya rumah bentang. Bila hal itu dilakukan, maka hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif yang akan memotivasi tokoh masyarakat adat dan masyarakat adat, sebab dengan kedatangan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu maka akan menciptakan pandangan dari masyarakat adat bahwa rumah bentang tersebut mendapat perhatian yang khusus oleh Pemerintah Daerah, sehingga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu berpeluang untuk merangkul setiap elemen dalam masyarakat adat tersebut untuk bersama mengembangkan dan melestarikan cagar budaya yang mereka miliki, khususnya cagar budaya rumah bentang.

##### **5. Strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya memotivasi masyarakat adat**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya memotivasi masyarakat adat untuk mengembangkan dan melestarikan objek wisata cagar budaya rumah bentang adalah dengan membentuk Juru Pelihara bentang di tiap cagar budaya rumah bentang. Menurut peneliti hal itu belum cukup, sebab tantangan perkembangan zaman kedepan tentunya akan mengubah pola cara hidup masyarakat. Hal itu akan berdampak pada makna penting rumah bentang yang mungkin dapat menghilang pada masyarakat adat tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu melalui Bidang Kebudayaan perlu melakukan strategi komunikasi secara persuasif tidak hanya sebatas mengandalkan kinerja dari Juru Pelihara Bentang. Hal itu bertujuan agar dapat

menciptakan masyarakat adat yang akan senantiasa mencintai budaya yang mereka miliki. Hal tersebut dapat dilakukan melalui Pameran Seni dan Budaya, pertukaran misi-misi kebudayaan, atau pun melalui ilmu pengetahuan dan melibatkan peran dari tokoh masyarakat.

##### **6. Strategi komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam menyebarkan informasi keragaman objek wisata budaya**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu telah melakukan usaha yang maksimal dalam upaya menyebarkan informasi keragaman objek wisata yang dimilikinya. Upaya-upaya yang telah dilakukan antara lain:

- a. Menggelar pameran seni di beberapa daerah yang strategis.
- b. Menciptakan Pusat Informasi di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kapuas Hulu.
- c. Menciptakan Website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu.
- d. Bekerjasama dengan pihak lain, seperti WWF dan KOMPAKH
- e. Menyediakan alat promosi, seperti Brosur dan VCD promosi
- f. Menggelar Festival Danau Sentarum dan Betung Keruhun.
- g. Bekerjasama dengan stasiun televisi

Akan tetapi dalam upaya mengkomunikasikan dan mengembangkan potensi objek wisata yang ada di Kapuas Hulu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu masih memiliki beberapa kendala akibat keterbatasan yang masih dimiliki, yakni berupa keterbatasan anggaran dana dan juga koordinasi kerja dan kerjasama yang belum maksimal antara Bidang Kebudayaan dengan Bidang Pariwisata. Hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya hasil dari upaya untuk menciptakan informasi berupa deskripsi potensi objek budaya yang



dimiliki Kapuas Hulu untuk disebarakan ke khalayak luas.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus berusaha untuk mengoptimalkan fungsinya dalam upaya menyebarluaskan informasi akan potensi wisata yang ada di Kapuas Hulu, tidak hanya potensi wisata alam berupa Taman Nasional yang dimiliki saja, melainkan potensi akan keragaman budaya asli Kapuas Hulu juga patut untuk di perkenalkan guna memperkuat daya tarik wisata yang ada di Kapuas Hulu, salah satunya ialah objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I. Untuk itu, selain penggunaan media yang tepat, menempatkan media ditempat yang tepat merupakan hal yang perlu diutamakan. Hal tersebut perlu diupayakan agar informasi yang ingin disampaikan kepada sasaran dapat diterima secara efektif dan dapat berdampak seperti apa yang diharapkan oleh si pemberi pesan.

#### E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Masyarakat adat sub kelompok etnis Dayak Taman Kapuas masih memandang penting akan makna rumah bentang. Berkenaan dengan hal tersebut, PemKab Kapuas Hulu perlu memanfaatkan pandangan tersebut untuk menjadi daya tarik rumah bentang khususnya Melapi I bagi pengembangan dan pelestarian potensi wisata budaya rumah bentang di Kapuas Hulu, serta dapat juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk menarik minat pengunjung serta investor.
2. Tokoh masyarakat yang memiliki keterkaitan kuat dalam upaya pengembangan objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I terdiri dari: (a) Tokoh masyarakat adat yang terdiri dari Ketua Adat dan *Tamanggong*, (b) Tokoh masyarakat dari sektor pemerintahan meliputi desa, kecamatan, dan DPRD, serta (c) Dewan

Adat Dayak (DAD) sebagai organisasi yang menaungi permasalahan seputar kelompok etnis Dayak. Tokoh-tokoh masyarakat tersebut memiliki potensi yang kuat untuk menggerakkan masyarakat adat dalam upaya pengembangan objek wisata budaya, khususnya Rumah Bentang Melapi I, akan tetapi peran tersebut belum dimaksimalkan. Berkenaan hal tersebut, Pemkab Kapuas Hulu perlu berusaha untuk memaksimalkan peran tokoh masyarakat dengan menggandeng dan bersama-sama mengembangkan potensi wisata budaya Kapuas Hulu.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu memiliki peran penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya pengembangan pariwisata di Kapuas Hulu. Akan tetapi Dinas tersebut perlu memaksimalkan perannya dan perlu juga menonjolkan potensi wisata akan keragaman budaya yang dimiliki, tidak hanya menonjolkan sebatas pada potensi ekowisata yang dimiliki berupa Taman Nasional Danau Sentarum dan Taman Nasional Benteng Kerihun. Hal itu sebab sebenarnya kedua potensi tersebut dapat dijadikan potensi wisata andalan Kapuas Hulu bila kedua potensi tersebut dapat dikemas dalam satu paket yang menarik.
4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya bekerjasama dengan tokoh masyarakat adat untuk menjaga dan mengembangkan objek wisata cagar budaya adalah dengan membentuk Juru Pelihara Betang yang diambil dari elemen tokoh masyarakat adat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu selain mengandalkan Juru Pelihara Bentang, juga perlu menjalin kerjasama dengan Pihak Pemerintah Desa dan juga tokoh masyarakat adat lainnya guna mempermudah dan memaksimalkan upaya

pengembangan objek wisata cagar budaya rumah bentang, khususnya pada objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I. Selain itu, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu juga perlu turun langsung ke lokasi-lokasi objek wisata cagar budaya, khususnya objek wisata cagar budaya Rumah Bentang Melapi I. Hal itu perlu dilakukan agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu memperoleh hasil langsung dari pengamatannya guna dapat mengkaji dan mengupayakan pengembangan objek wisata cagar budaya, khususnya rumah bentang. Bila hal itu dilakukan, maka hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif yang akan motivasi tokoh masyarakat adat dan masyarakat adat.

5. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu dalam upaya memotivasi masyarakat adat untuk mengembangkan dan melestarikan objek wisata cagar budaya rumah bentang adalah dengan membentuk Juru Pelihara bentang di tiap cagar budaya rumah bentang. Menurut peneliti hal itu belum cukup, sebab tantangan perkembangan zaman kedepan tentunya akan mengubah pola cara hidup masyarakat, dan pembentukan juru pelihara bentang menurut peneliti belum cukup untuk menjawab tantangan tersebut. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu perlu mengolah strategi komunikasi yang lebih persuasif dengan mengolah isu makna rumah bentang bagi masyarakat adat, kemudian juga dapat dilakukan melalui Pameran Seni dan Budaya, pertukaran misi-misi kebudayaan, atau pun melalui ilmu pengetahuan dengan cara melibatkan serta bekerjasama dengan tokoh masyarakat.
6. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu telah melakukan usaha yang maksimal dalam upaya menyebarkan informasi keragaman objek wisata yang dimilikinya. Akan tetapi dalam upaya mengkomunikasikan dan mengembangkan potensi objek wisata yang ada di Kapuas Hulu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu masih memiliki beberapa kendala akibat keterbatasan yang masih dimiliki. Berkenaan dengan hal tersebut, selain penggunaan media yang tepat, menempatkan media ditempat yang tepat merupakan hal yang perlu diutamakan. Hal tersebut diupayakan agar informasi yang ingin disampaikan kepada sasaran dapat diterima secara efektif dan dapat berdampak seperti apa yang diharapkan oleh si pemberi pesan.

## F. REFERENSI

- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu. 2011. *Rencana Strategis (RENSRA) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kapuas Hulu 2011-2015*. Kapuas Hulu.
- Effendy, Ohong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: Aditya Bakti
- Ibrahim, Amin. 2008. *Pokok-Pokok Administrasi Publik dan Implementasinya*. Bandung: Reflika Aditama.
- Jacobus dkk. 2005. "Rumah Panjang Sebagai Pusat Kebudayaan Dayak", dalam Paulus Florus, Stepanus Djuwang, John Bamba, Nico Andaspura, *Kebudayaan Dayak Akulturasi dan Transformasi*. Pontianak: Institut Dayaklogi.
- Koentjaraningrat. 1983. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Nawawi, Hadari. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Nyoman S, Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Poter, Rhichard & Larry. 1996. *The Business of Tourism, Third Edition*. New York, Pitman.

Soeprapto, Riyadi. 2002. *Ineraksionisme Simbolik*.  
Malang: Averroes Press.

Wahyudi, Agustinus Sri.1996. *Manajemen  
Stratejik, pengantar proses berfikir  
stratejik*. Jakarta: Binarupa Aksara.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A.Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email: [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DANA OKTAVIAN  
NIM / Periode lulus : E01108044 / 2013  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Administrasi  
E-mail address/HP : dana.oktavian@yahoo.com / 0857 5147 3917

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....\*) pada Program Studi. Ilmu administrasi negasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

Strategi Komunikasi Dinar Kebudayaan dan Pariwisata dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Budaya Rumah Bentang Melapi I di Desa Melapi Kecamatan Putehsibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara fulltext
- content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal .....

Dr. Erni, Msi  
NIP. 196707272005011001

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal: Mei 2013

( DANA OKTAVIAN )  
nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).